

**PROSES MORFOFONEMIK
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BALI
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra**

**Oleh
I MADE YUDHI GUNAWAN
15091102044**

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

**PROSES MORFOFONEMIK
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BALI
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

I Made Yudhi Gunawan¹

Drs. Fentje Kodong, M.A²

Dra. Theresia M. Conny Lasut, M.Hum³

ABSTRACT

This research is set to identify, analyze, and describe the morphophonemic processes and its types in both English and Balinese language, as well as uncovering the similarities and differences of morphophonemic processes in both languages. This research analyzes and describes the morphophonemic processes in both languages according to the theory of morphophonemic rules by Jensen (1990). The required data is collected from various sources. The English data were collected from various English books and dictionaries, and the Balinese data were collected from various sources as well. However, the Balinese data were collected mainly from the informants in Werdhi Agung village in Bolaang Mongondow regency. Other additional sources were collected from previous research and articles in Balinese, as well as various books of Balinese. For example: Struktur Bahasa Bali (1981) by Bawa, W et al, Geografi Dialek Bahasa Bali (1981) by Herusantosa et al, Kamus Bali - Indonesia (1985) by Bagus, G et al, and other books as well. Other data were sourced from recorded audio-visual dialogs in Balinese traditional plays and wayang puppet show. This research uncovers some similarities and differences in morphophonemic processes of English and in Balinese. There are ten kinds of morphophonemic rules, according to Jensen (1990). The processes are assimilation, dissimilation, insertion, deletion, haplology, metathesis, vowel harmony, vowel reduction, tone rules, and morpheme sequence rules. In English, most processes are present, except vowel harmony and tone rules. In Balinese, most of those aforementioned processes are also present, except metathesis and tone rules.

Keywords: Morphophonemic Process, English Language, Balinese Language, Contrastive Analysis.

1. Mahasiswa bersangkutan
2. Dosen pembimbing materi
3. Dosen pembimbing teknis

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari budaya. Koentjaraningrat (2002: 181) mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, dan kebudayaan merupakan hasilnya. Setiap budaya adalah sesuatu yang khas dalam suatu kelompok masyarakat dimana budaya itu terbagi. Menurut Koentjaraningrat (2002: 203), ada 7 unsur budaya. Unsur-unsur tersebut ialah bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, sistem keagamaan, dan kesenian.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001: 21). Bahasa tidak ada dalam suatu individu, melainkan dalam masyarakat (Bauer, 2007: 3).

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah (Crystal, 2008: 283). Menurut Crystal (2008: 292, 305), linguistik dibagi menjadi beberapa bagian, yang salah satunya yaitu linguistik makro. Linguistik makro dibagi lagi menjadi tiga sub-bidang utama. Salah satunya ialah linguistik mikro, yang di dalamnya terdapat fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik (Akmajian, 2001: 12-13).

Morfologi adalah suatu cabang linguistik yang mempelajari struktur dalam dari sebuah kata. Fromkin (1974: 41). Booij (2005: 13) menyatakan bahwa ada dua cabang utama dari proses morfologis. (i) kreasi kata baru dan (ii) pengejaan leksem yang sesuai dalam konteks sintaktik tertentu. Salah satunya yaitu proses morfofonemik.

Morfofonemik adalah istilah umum yang menunjuk pada proses-proses yang memengaruhi bentuk fonologis dari morfem dan urutan morfem (Jensen, 1990: 157). Jensen (1990: 7) juga menyatakan bahwa morfofonemik menunjuk pada perubahan bentuk morfem dalam lingkungan berbeda.

Penelitian ini membahas proses-proses morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bali, kemudian mengontraskan hasilnya. Bahasa Bali, yang disebut dengan istilah *Basa Bali* oleh orang-orang dengan etnisitas atau suku Bali, merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Indonesia. Bahasa Bali termasuk dalam kelompok bahasa Malayo-Polinesia, sebuah sub-grup dari keluarga Bahasa Austronesia. Sedangkan Bahasa Inggris termasuk dalam sub-grup dari keluarga Bahasa Indo-Eropa.

Menurut Laboratorium Kebinekaan Bahasa dan Sastra Kemendikbud (2009) dan Bawa dkk (1981: 2), terdapat variasi dialektis utama dalam Bahasa Bali yang dibedakan menjadi dua, yaitu *Bali Aga* dan *Bali Daratan*. *Bali Aga* adalah dialek dataran tinggi yang ditemukan di daerah dataran tinggi pulau Bali. Variasi dialektis *Bali Daratan* atau Bali Umum meliputi kedelapan kabupaten di Provinsi Bali.

Dalam tingkatannya, Bahasa Bali dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *bahasa alus*, *bahasa madia*, dan *bahasa kasar*. Dalam hal ini, perbedaannya bisa begitu signifikan, terutama untuk *bahasa alus* jika dibandingkan dengan *bahasa madia* dan *kasar*. *Bahasa alus* merupakan tingkatan yang paling tinggi, digunakan dalam situasi yang sangat formal seperti kegiatan adat dan keagamaan. *Bahasa alus* juga digunakan oleh orang Bali untuk berkomunikasi kepada mereka yang lebih tua atau yang patut dihormati (Bawa dkk, 1981: 6) seperti tokoh agama atau orang-orang dengan kasta yang lebih tinggi. Sekarang ini, penggunaan *bahasa alus* dalam aktivitas sehari-hari bisa dikatakan cukup jarang, dan anak-anak kalangan orang Bali pada umumnya berbahasa Indonesia dan jarang berbahasa Bali *alus* (Beratha dkk, 2016: 1). Yang kedua, yaitu *bahasa madia* atau Bahasa Bali menengah, merupakan jenis Bahasa Bali yang paling sering digunakan sehari-hari di masyarakat luas, baik lisan maupun tulisan. *Bahasa kasar*, merupakan jenis Bahasa Bali yang biasanya

digunakan oleh sesama anggota keluarga (terutama kepada anak atau yang lebih muda), kerabat yang sudah sangat akrab (Bawa dkk, 1981: 6) dan penutur yang berasal dari kasta atau kelas bawah. Pada *Pasamuhan Agung Basa Bali* 1974 di Singaraja, telah diputuskan Bahasa Bali standar (baku), yaitu varietas yang umum dipergunakan dalam berkomunikasi di berbagai bidang (Bawa, 1981: 2). Karena sifatnya yang universal di kalangan orang Bali, penelitian ini menggunakan Bahasa Bali baku sebagai patokan. Bahasa Bali yang masih hidup sekarang ini disebut Bahasa Bali *Kapara* (Bawa, 1981: 3).

Lokasi penelitian ini bertempat di sebuah desa transmigrasi Bali, yaitu desa Werdhi Agung, yang berlokasi di kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Desa Werdhi Agung merupakan desa transmigrasi Bali yang pertama di Bolaang Mongondow yang didirikan pada agustus 1963. Penduduknya terdiri dari orang-orang Bali yang berpindah karena erupsi Gunung Agung pada Februari 1963. Ada juga dua desa transmigrasi Bali lainnya di Bolaang Mongondow, yaitu desa Kembang Mertha dan Mopugad. Dalam perkembangannya, Bahasa Bali di desa ini bisa saja dipengaruhi oleh Bahasa Melayu Manado, yang merupakan bahasa penghubung atau *lingua franca* di Sulawesi Utara. Misalnya, penambahan partikel *kwa* atau elemen lain dari Bahasa Melayu Manado dalam Bahasa Bali di desa tersebut. Walaupun demikian, pengaruh Bahasa Melayu Manado terhadap Bahasa Bali di Werdhi Agung hanya terlihat pada para penutur dengan etnisitas Bali campuran dan penutur dari generasi yang lebih muda. Lain halnya dengan Bahasa Bali yang digunakan para penutur dengan Bahasa Bali sebagai bahasa ibu di desa ini, penggunaannya sama sekali tidak dipengaruhi oleh bahasa luar dan bisa saling dimengerti oleh sesama orang Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Ada dua permasalahan yang akan ditelusuri dalam penelitian ini, yaitu:

1. Proses-proses morfofonemik apa saja yang terdapat dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bali?
2. Persamaan dan perbedaan apakah yang terdapat pada proses morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bali?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan proses morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bali.
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan dari proses morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bali.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini bisa memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu linguistik, khususnya bidang morfofonemik. Secara praktis, penelitian ini bisa memberikan informasi baru tentang proses morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bali. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi tinjauan untuk para peneliti dalam penelitian tentang bidang terkait.

1.5 Tinjauan pustaka

Penelitian terdahulu dan artikel yang terkait dengan penelitian ini ialah:

1. *Proses Morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo (Suatu Analisis Kontrastif)*, sebuah skripsi oleh Dimiyati (2014). Beliau menggunakan teori Crystal (2008) dan Nida (1949). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dalam Bahasa

Inggris terdapat asimilasi, disimilasi, pengurangan gugus, hilangnya fonem vokal dan konsonan, palatalisasi, dan nasalisasi. Bahasa Gorontalo juga memiliki proses-proses yang disebutkan di atas. Bedanya, yaitu tidak ditemukannya palatalisasi dalam Bahasa Gorontalo. Perbedaan lainnya yaitu proses morfofonemik dalam Bahasa Inggris terjadi setelah pelekatan prefiks dan sufiks pada morfem dasar sedangkan Bahasa Gorontalo melibatkan pelekatan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks pada morfem dasar.

2. *Proses Morfologis Kata Benda dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo: Suatu Analisis Kontrastif*, sebuah skripsi oleh Siskawati Dama (2015). Dalam penelitiannya, beliau menggunakan teori O'Grady (1992) dengan hasil penelitiannya yaitu kedua bahasa sama-sama memiliki proses morfologis, misalnya afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, dan lainnya. Perbedaannya, yaitu fonem yang terlibat dan penggunaan infiks dalam Bahasa Gorontalo.
3. *Perubahan Bunyi dalam Soneta Shakespeare ke Bahasa Inggris Modern*, sebuah skripsi oleh Mariana Josephine Watkony (2016). Dalam penelitiannya, beliau menggunakan teori Campbell (1998). Hasil penelitiannya, yaitu ditemukan perubahan bunyi, yaitu perubahan non-palatalisasi, penguatan bunyi, pelemahan bunyi, perubahan palatalisasi, pemusatan vokal, dan penghapusan atau *apocope*.
4. *Fonologi Bahasa Bali Dialek Jembrana*, sebuah artikel dalam jurnal penelitian oleh I Wayan Swandana (2018). Penelitian ini membahas tentang proses fonologis dalam Bahasa Bali dialek Jembrana. Proses-proses fonologis yang ditemukan yaitu asimilasi, pelepasan (penghapusan) konsonan, pelepasan vokal, penyisipan (vokal, semivokal dan konsonan), disimilasi, pengenduran vokal, peninggian vokal dan penurunan vokal.
5. *Morfologi Bahasa Bali*, sebuah artikel bahan ajar oleh I Nyoman Darsana (2016). Artikel tersebut secara umum membahas morfologi dalam Bahasa Bali, yang terdiri atas satuan gramatikal, morfem, kata, kelas kata, morfofonemis, penambahan, imbuhan, pengulangan dan pemajemukan.

Sejauh ini, penulis menemukan bahwa sudah sekian banyak penelitian dan artikel tentang proses morfologis dan sub-bidangnya, juga tentang Bahasa Bali dan cakupannya cukup luas. Tinjauan penelitian yang pertama yaitu sebuah penelitian yang bisa dikatakan cukup relevan dengan penelitian ini. Bedanya, penelitian tersebut menganalisis proses morfofonemik dalam Bahasa Gorontalo dan mengontraskannya dengan Bahasa Inggris menggunakan teori Crystal (2008) dan Nida (1949).

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori proses morfofonemik yang dikemukakan oleh Jensen (1990) untuk mengklasifikasikan, menganalisis, dan mendeskripsikan proses morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bali. Proses-proses morfofonemik tersebut ialah sebagai berikut:

1. Asimilasi, yaitu proses yang menyebabkan bunyi menjadi sama.
2. Disimilasi (kebalikan dari asimilasi), yaitu bunyi yang menjadi tidak sama.
3. Penyisipan atau *insertion*, yaitu masuknya elemen baru (dalam hal ini, fonem baru) pada morfem
4. Penghapusan atau *deletion*, juga dikenal dengan istilah *elision*, merupakan kebalikan dari penyisipan, mengeliminasi (atau menghapus) fonem atau bunyi yang ada dari sebuah morfem
5. Haplologi, merupakan proses penghapusan bunyi atau suku kata (silabel) yang bunyinya serupa (berulang) dengan bunyi atau silabel yang bersebelahan (Jensen, 1990: 162).
6. Metatesis, yaitu pertukaran antara dua bunyi.

7. Harmonisasi vokal, sebuah proses dimana bunyi vokal dalam sebuah kata harus mengikuti aturan dalam beberapa fitur fonologis.
8. Reduksi atau Pengurangan vokal, dimana vokal mengalami pergeseran, perpendekan, atau hilang dari morfem.
9. Aturan nada, yaitu aturan yang mengubah dan menetapkan nada atau intonasi dalam kata disertai penambahan bunyi vokal baru sebelum verba.
10. Aturan urutan morfem, yaitu aturan yang menentukan urutan morfem dalam sebuah kata, yang kemudian menyatakan makna atau bentuknya.

1.7 Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Knupfer (1997:1996) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah sebuah studi yang dirancang untuk menggambarkan objek penelitian dengan cara yang akurat. Proses ini dilakukan melalui tiga tahap:

1. Persiapan

Penulis memahami teori yang akan digunakan dan membaca beberapa materi tertulis. Materi tersebut berupa buku-buku dan materi linguistik dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu proses morfofonemik, Bahasa Inggris dan Bahasa Bali.

2. Pengumpulan Data

Data yang digunakan didapatkan dari sumber data tertulis dan sumber data lisan. Untuk data kosakata Bahasa Inggris penulis kumpulkan dari buku-buku teks dan kamus Bahasa Inggris. Untuk Bahasa Bali, data-data diperoleh dari sumber data lisan, yaitu para informan yang merupakan penutur Bahasa Bali dari Desa Werdhi Agung sebanyak 6 orang, dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Generasi penutur yang lebih tua, dengan usia 50 tahun keatas
- b. Penutur asli dengan etnisitas Bali asli (bukan campuran)
- c. Memiliki alat ucap dan kemampuan penuturan yang lengkap

Data terkait juga diperoleh dari sumber data tertulis. Data tertulis yang dimaksud diambil dari penelitian sebelumnya, yaitu *Afiksasi Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Bali* oleh Wedastra (2000) dan beberapa buku terkait, yaitu *Tata-Titi Basa Bali* oleh Adnyana (2017), *Geografi Dialek Bahasa Bali* oleh Herusantosa (1985) dan *Kamus Bahasa Bali* oleh Bagus dkk (1985). Sumber data tambahan diperoleh dari dialog-dialog Bahasa Bali dalam media terekam, misalnya rekaman audio-visual drama Bali dan pertunjukan Wayang Bali.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Data tersebut ditranskripsikan dan morfem-morfem diidentifikasi dengan teori Jensen (1990). Data tersebut kemudian diperhatikan terutama dalam proses afiksasi, perbedaan dialek, pelafalan, proses pertemuan atau pemajemukan morfem dan akhirnya proses morfofonemik-nya. Data morfofonemik yang telah siap kemudian diklasifikasi dan dianalisis, lalu dikontraskan untuk mencari persamaan dan perbedaan proses morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bali.

BAB II PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA INGGRIS

2.1 Asimilasi

Dalam Bahasa Inggris, asimilasi disebabkan oleh pembubuhan afiks yang terdiri dari prefiks dan sufiks.

Asimilasi yang disebabkan oleh prefiks:

- {ad-} + *tempt* /'tɛmpt/ 'menggoda' → *attempt* /ə'tɛmpt/ 'mencoba'
- {in-} + *legal* /liɡəl/ 'sah' → *illegal* /ɪliɡəl/ 'tidak sah'
- {en-} + *bed* /bɛd/ 'dasar' → *embed* /ɪmbɛd/ 'menanamkan'

Asimilasi yang disebabkan oleh sufiks:

- add* /'æd/ 'menambahkan' + {-s} → *adds* /'ædz/ 'menambahkan'
- mattress* /'mætrɛs/ 'kasur' + {-es} → *mattresses* /'mætrɛsɪz/ 'kasur' (jamak)
- mature* /mə'tʃʊr/ 'dewasa' + {-ity} → *maturity* /mə'tʃʊrɪti/ 'kematangan'
- close* /'kloʊz/ 'menutup' + {-ure} → *closure* /'kloʊzər/ 'penutupan'

2.2 Disimilasi

Disimilasi dalam Bahasa Inggris terjadi akibat pelekatan prefiks dan sufiks pada morfem dasar dan juga perbedaan variasi dialek.

Disimilasi yang disebabkan oleh prefiks:

- {in-} + *noble* /'noʊbəl/ 'mulia' → *ignoble* /,ɪɡ'noʊbəl/ 'hina'
- {in-} + *flat* /'flæt/ 'kempes' → *inflate* /ɪn'fleɪt/ 'memompa'

Disimilasi yang disebabkan oleh sufiks:

- bomb* /'bɑm/ 'bom' + {-ing} → *bombing* /'bɑmɪŋ/ 'mengebom'
- damn* /'dæm/ 'kutuk' + {-ing} → *damning* /'dæmɪŋ/ 'mengutuk'

Disimilasi dalam perbandingan dialek:

Morfem dasar	Pelafalan baku	Dialek <i>rhotic</i>	Arti
<i>governor</i>	/'gʌvərnər/	/'gʌvənər/	'gubernur'
<i>surpass</i>	/'sɜr'pæs/	/'sə'pæs/	'melampaui'

Keterangan: *Rhotic* = Dialek yang menekankan penggunaan bunyi /r/ di akhir kata namun tidak di tengah kata (Skotlandia, Irlandia, dll).

Morfem dasar	Pelafalan baku	Dialek <i>non rhotic</i>	Arti
<i>better</i>	/'betər/	/'betə/	'lebih baik'
<i>car</i>	/'kɑr/	/'kɑ:/	'mobil'

Keterangan: *Non-rhotic* = dialek yang tidak menekankan bunyi /r/ di akhir kata (*British*, dll).

2.3 Penyisipan (*insertion*)

Dalam bahasa Inggris, penyisipan terjadi karena proses itu sendiri, maupun dengan proses lain seperti proses afiksasi, pemajemukan dan perbandingan dialek.

Penyisipan fonem vokal (*epenthesis*):

Morfem dasar	Arti	<i>Epenthesis</i>	Arti
<i>back</i> /'bæk/	'kembali'	<i>aback</i> /ə'bæk/	'kembali'
<i>live</i> /'laɪv/	'hidup'	<i>alive</i> /ə'laɪv/	'masih hidup'

Penyisipan fonem vokal (*epenthesis*) yang disebabkan oleh prefiks:

Proses yang disebabkan oleh afiksasi bisa disertai penghapusan fonem yang ada.

- {ad-} + *tempt* /'tɛmpt/ 'menggoda' → *attempt* /ə'tɛmpt/ 'mencoba'
- {en-} + *bed* /bɛd/ 'dasar' → *embed* /ɪmbɛd/ 'menanamkan'

Penyisipan fonem vokal (*epenthesis*) yang disebabkan oleh sufiks:

- close* /'kloʊz/ 'menutup' + {-ure} → *closure* /'kloʊzər/ 'penutupan'
- cello* /'ʃɛloʊ/ 'selo' (alat musik) + {-ist} → *cellist* /'ʃɛləst/ 'pemain selo'

Penyisipan fonem konsonan (*excrescence*)

KB Bentuk tunggal	Arti	KB Bentuk jamak
<i>aircraft</i> /'er,kraɛft/	'kendaraan udara'	<i>aircrafts</i> /'er,kraɛfts/
<i>bed</i> /'bɛdz/	'tempat tidur'	<i>beds</i> /'bɛdz/

KK orang pertama	Arti	KK orang ketiga
<i>eat</i> /'it/	'makan'	<i>eats</i> /'its/
<i>read</i> /'rid/	'membaca'	<i>reads</i> /'ridz/
Morfem dasar	Arti	Bentuk lampau
<i>burn</i> /'bɜ:n/	'membakar'	<i>burnt</i> /'bɜ:nt/
<i>sleep</i> /'slip/	'tidur'	<i>slept</i> /'slɛpt/

Keterangan: KB = Kata benda; KK = Kata kerja

Penyisipan fonem konsonan (*excrescence*) yang disebabkan oleh prefiks:

{en-} + <i>balm</i> /bɑ:m/ 'balsem'	→ <i>embalm</i> /ɛm'bɑ:m/ 'merempahi' (mayat)
{in-} + <i>mature</i> /mə'tʃʊr/ 'dewasa'	→ <i>immature</i> /,ɪmə'tʃʊr/ 'belum dewasa'
{ad-} + <i>tempt</i> /'tɛmpt/ 'menggoda'	→ <i>attempt</i> /ə'tɛmpt/ 'mencoba'

Penyisipan fonem konsonan (*excrescence*), pada pemajemukan:

flex /'fleks/ 'lentur' + *able* /'eɪbəl/ 'bisa' → *flexible* /'fleksəbəl/ 'fleksibel'

Penyisipan fonem konsonan (*excrescence*, sufiks):

add /'æd/ 'menambahkan' + {-s} → *adds* /'ædz/ 'menambahkan'

Penyisipan gugus fonem (*cluster*)

Morfem	Arti	Bentuk repetisi
<i>appear</i> /ə'pɪr/	'muncul'	<i>reappear</i> /,riə'pɪr/
<i>create</i> /kri'eɪt/	'buat'	<i>recreate</i> /'rikri,eɪt/
Bentuk sekarang	Arti	Bentuk lampau
<i>accept</i> /æk'sept/	'menerima'	<i>accepted</i> /æk'septɪd/
<i>land</i> /'lænd/	'mendarat'	<i>landed</i> /'lændəd/

2.4 Penghapusan (*deletion*)

Dalam Bahasa Inggris, penghapusan terjadi pada pelafalan kata baku yang melibatkan huruf bisu, penyederhanaan atau kontraksi, afiksasi dan perbandingan dialek.

Penghapusan bunyi awal morfem (*aphaeresis*) pada pelafalan secara baku:

Morfem	Pelafalan	Arti
<i>honor</i>	/'anər/	'kehormatan'
<i>pseudo</i>	/'sudʊ/	'semu'
<i>pharmacy</i>	'farməsi/	'farmasi'

Penghapusan bunyi tengah morfem (*syncope*) yang disebabkan oleh prefiks:

{ad-} + <i>sure</i> /'ʃʊr/ 'yakin'	→ <i>assure</i> /ə'ʃʊr/ 'menjamin'
{in-} + <i>legal</i> /lɪgəl/ 'sah'	→ <i>illegal</i> /ɪlɪgəl/ 'tidak sah'
{en-} + <i>bed</i> /bɛd/ 'dasar'	→ <i>embed</i> /ɪmbɛd/ 'menanamkan'

Penghapusan bunyi tengah morfem (*syncope*) yang disebabkan oleh sufiks:

<i>able</i> /'eɪbəl/ 'sanggup' + {-ity}	→ <i>ability</i> /ə'bilə,ti/ 'kemampuan'
<i>citrus</i> /'sɪtrəs/ 'jeruk' + {-ate}	→ <i>citrate</i> /sɪtreɪt/ 'zat sitrat'

Penghapusan bunyi tengah morfem (*syncope*) pada pelafalan secara baku:

Proses ini terjadi pada morfem dengan gugus /gh/ dan pada kata kerja lampau *irregular* (tak beraturan).

Morfem	Pelafalan	Arti
<i>bought</i>	/'bat/	'membeli'
<i>assured</i>	/ə'ʃʊrd/	'terjamin'
<i>booked</i>	/'bʊkt/	'sudah dipesan'

Penghapusan bunyi tengah morfem (*syncope*) yang disebabkan oleh kontraksi

Kata/frasa	Kontraksi	Arti
<i>cannot</i> /'kænat/	<i>can't</i> /'kænt/	'tidak bisa'
<i>I will</i> /'aɪ'wɪl/	<i>I'll</i> /'aɪl/	'saya akan'
<i>would not</i> /wɪl'nat/	<i>won't</i> /'wɒnt/	'tidak akan'

Penghapusan bunyi akhir morfem (*apocope*) pada pelafalan huruf bisu

Morfem	Pelafalan	Arti
<i>awake</i>	/ə'weɪk/	'terjaga'
<i>buffet</i>	/bə'feɪ/	'prasmanan'
<i>corps</i>	/'kɔːr/	'korps'

Penghapusan bunyi akhir morfem (*apocope*) dalam perbandingan dialek

Morfem	American	British	Arti
<i>air</i>	/'ɛr/	/'ɛə/	'udara'
<i>bore</i>	/'bɔːr/	/'bɔː/	'lubang'
<i>car</i>	/'kɑːr/	/'kɑː/	'mobil'

2.5 Haplologi

Pada Bahasa Inggris, proses ini terjadi karena pemajemukan (*compounding*) dan proses afiksasi.

Haplologi yang disebabkan oleh pemajemukan morfem

flame /'fleɪm/ 'api' + *glare* /'glɛr/ 'kilau' → *flare* /'flɛr/ 'suar'
smoke /'smʊk/ 'asap' + *fog* /'fɒɡ/ 'kabut' → *smog* /'smɒɡ/ 'kabut asap'

Haplologi yang disebabkan oleh afiksasi

able /'eɪbəl/ 'sanggup' + {-ly} → *ably* /'eɪbli/ 'cakap'
gentle /'dʒɛntl̩/ 'lambut' + {-ly} → *gently* /'dʒɛntli/ 'dengan lembut'
idle /'aɪdəl/ 'diam' + {-ly} → *idly* /'aɪdli/ 'dengan malas'
princess /'prɪnsɪs/ 'putri' + {-s} → *princess* /'prɪnsɪsɪz/ 'milik putri'

2.6 Metatesis

Dalam Bahasa Inggris, metatesis dapat terjadi pada beberapa kondisi, seperti percakapan informal, kesalahan pengucapan maupun pelafalan secara cepat.

Morfem	Metatesis	Arti
<i>asterisk</i> /'æstərɪsk/	<i>asterix</i> /'æstərɪks/	'tanda bintang'
<i>introduce</i> /,ɪntrə'dus/	<i>interduce</i> /,ɪntər'dus/	'memperkenalkan'
<i>prescription</i> /prə'skrɪpʃən/	<i>perscription</i> /pər'skrɪpʃən/	'resep' (medis)

Haplologi yang disebabkan oleh sufiks:

muscle /'mʌsəl/ 'otot' + {-ar} → *muscular* /'mʌskjələr/

2.7 Harmonisasi Vokal

Dalam Bahasa Inggris proses ini tidak ditemukan.

2.8 Reduksi atau Pengurangan Vokal

Dalam Bahasa Inggris, proses ini terjadi pada morfem yang digabungkan dengan morfem bebas (dalam pemajemukan) atau afiks (afiksasi)

Reduksi yang disebabkan oleh pemajemukan:

Christ /'kraɪst/ 'Kristus' + *mæsse* /'mæs/ 'perayaan' (Inggris kuno) → *Christmas* /'krɪsməs/ 'Natal'

Reduksi yang disebabkan oleh afiksasi:

proclaim /prə'kleɪm/ 'menyatakan' + {-ation} → *proclamation* /prəklə'meɪʃən/ 'proklamasi'
geography /dʒi'ɑːɡrəfi/ 'geografi' + {-ic} → *geographic* /,dʒiə'græfɪk/ 'geografis'
geology /dʒi'ælədʒi/ 'geologi' + {-ic} → *geologic* /,dʒiə'lɒdʒɪk/ 'geologis'

2.9 Aturan Nada

Dalam Bahasa Inggris proses ini tidak ditemukan karena proses ini disertai penyisipan fonem vokal baru sebelum verba. Aturan nada/intonasi dalam Bahasa Inggris dibahas dalam kajian morfologis yang lebih luas.

2.10 Aturan Urutan Morfem

Dalam Bahasa Inggris, proses ini ditemukan dalam urutan penggunaan morfem dasar dan sufiks yang menentukan apakah sebuah kata berada dalam penggunaan tertentu (progresif atau lampau).

Aturannya digambarkan sebagai berikut:

KK + {-sufiks} (progresif)

KK + {-sufiks} (lampau)

Keterangan: KK = Kata Kerja

Pada bentuk progresif, sufiks yang digunakan yaitu {-ing}, dan pada bentuk lampau menggunakan sufiks {-ed}.

	Infinitif (V1)	Progresif	Lampau (V2 dan V3)
1. 'beri'	<i>grant</i>	<i>granting</i> /'græntɪŋ/	<i>granted</i> /'græntɪd/
2. 'lekat'	<i>attach</i>	<i>attaching</i> /ə'tætʃɪŋ/	<i>attached</i> /ə'tætʃt/
3. 'minta'	<i>Ask</i>	<i>asking</i> /'æskɪŋ/	<i>asked</i> /'æskt/

BAB III PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA BALI

3.1 Asimilasi

Dalam Bahasa Bali, asimilasi terjadi dalam proses afiksasi dan percakapan atau penggunaan secara informal dari sebuah kata.

Asimilasi yang disebabkan oleh prefiks:

{m-} + <i> Baca</i> /bacə/ 'baca'	→ <i> maca</i> /m̄acə/ 'membaca'
{n-} + <i> daa</i> /da:r/ 'makan'	→ <i> naa</i> /n̄a:r/ 'memakan'
{ny-} + <i> jakan</i> /jakan/ 'masak'	→ <i> nyakan</i> /j̄nakan/ 'memasak'
{ng-} + <i> uyag</i> /uag/ 'tersebar'	→ <i> nguyag</i> /ŋ̄uag/ 'mencecerkan'

Asimilasi yang disebabkan oleh infiks:

{-in-} + <i> sander</i> /sandər/ 'sambar'	→ <i> sinander</i> /s̄inandər/ 'tersambar'
{-um-} + <i> gantung</i> /gantun/ 'gantun'	→ <i> gumantung</i> /ḡumantun/ 'bergelantungan'

Asimilasi yang disebabkan oleh konfiks:

{nga-ang} + <i> polih</i> /pəlɪh/ 'dapat'	→ <i> ngamolihang</i> /ŋ̄amolihang/ 'mendapatkan/memenangkan'
-------------------------------------------	---------------------------------------------------------------

Asimilasi dalam penggunaan secara informal:

Bentuk baku	Asimilasi	Arti
<i> duur</i> /duwur/	/duor/	'di atas'
<i> luwung</i> /luwuŋ/	/luoŋ/	'bagus'
<i> tuutang</i> /tuwutan/	/tuotan/	'menuruti'

3.2 Disimilasi

Dalam Bahasa Bali, disimilasi terjadi pada versi dialek tertentu dari pelafalan sebuah morfem, dan disimilasi karena sebab lain seperti afiksasi tidak ditemukan. Dalam hal ini, disimilasi terlihat pada dialek Badung saat dibandingkan dengan Bahasa Bali baku

Bahasa Bali baku	Dialek Badung	Arti
<i> atehang</i> /atəhang/	<i> atehng</i> /atəhŋ/	'antarkan'

<i>bedikang</i> /bədikanŋ/	<i>bedi'ng</i> /bədi'ŋ/	'kurangi'
<i>telahang</i> /tələhang/	<i>telahng</i> /tələhŋ/	'habiskan'

3.3 Penyisipan (*insertion*)

Dalam Bahasa Bali hanya ditemukan penyisipan fonem konsonan dan disebabkan oleh proses afiksasi.

Penyisipan yang disebabkan oleh prefiks:

{maN-} + <i>beneng</i> /bənɛŋ/ 'lurus' → <i>mameneng</i> /mɛmɛnɛŋ/ 'melurus'
{paN-} + <i>tekep</i> /təkəp/ 'tutup' → <i>panekep</i> /pənəkəp/ 'penutup'

Penyisipan yang disebabkan oleh sufiks:

<i>aba</i> /abə/ 'bawa' + {-a} → <i>abana</i> /abanə/ 'dibawa'
<i>dawa</i> /dawə/ 'panjang' + {-ang} → <i>dawanang</i> /dawanəŋ/ 'panjangkan'
<i>gede</i> /gədə/ 'besar' + {-an} → <i>gedenan</i> /gədənəŋ/ 'lebih besar'

3.3 Penghapusan (*deletion*)

Dalam Bahasa Bali, proses ini terjadi karena beberapa hal, yaitu perpendekan atau kontraksi, proses afiksasi, dan perbandingan antara versi bahasa baku dari sebuah morfem dengan versi dialek tertentu dari Bahasa Bali.

Penghapusan bunyi awal morfem (*aphaeresis*) pada proses kontraksi:

Bahasa Bali baku	Kontraksi	Arti
<i>bedik</i> /bədik/	<i>dik</i> /dik/	'sedikit'
<i>ditu</i> /ditu/	<i>tu</i> /tu/	'disitu'
<i>ento</i> /ənto/	<i>to</i> /to/	'itu'

Penghapusan bunyi awal morfem (*aphaeresis*) pada dialek Jembrana:

Bahasa Bali baku	Dialek Jembrana	Arti
<i>endih</i> /əndih/	<i>ndih</i> /'n, dih/	'menyala'
<i>enjek</i> /ən'jək/	<i>njek</i> /'n, jək/	'injak'
<i>encak</i> /əncak/	<i>ncak</i> /'n, cak/	'pecah'

Penghapusan bunyi tengah morfem (*syncope*), disebabkan oleh prefiks:

{m-} + <i>Baca</i> /bacə/ 'baca' → <i>maca</i> /mɛcə/ 'membaca'
{n-} + <i>daar</i> /da:r/ 'makan' → <i>naar</i> /nɛ:r/ 'memakan'
{ny-} + <i>jemak</i> /jəmək/ 'ambil' → <i>nyemak</i> /nɛmək/ 'menggambil'

Penghapusan bunyi tengah morfem (*syncope*) pada penggunaan informal:

Bentuk baku	<i>Syncope</i>	Arti
<i>duur</i> /duwʊr/	/duor/	'di atas'
<i>luwung</i> /luwʊŋ/	/luoŋ/	'bagus'
<i>nuunang</i> /nuwʊnəŋ/	/nuonəŋ/	'menurunkan'

Penghapusan bunyi tengah morfem (*syncope*) pada dialek Badung:

Bahasa Bali baku	Dialek Badung	Arti
<i>ajahin</i> /ajahin/	<i>ajin</i> /ajin/	'ajarkan'
<i>benahin</i> /bənəhin/	<i>benin</i> /bənin/	'perbaiki'
<i>bedikang</i> /bədikanŋ/	<i>bedi'ng</i> /bədi'ŋ/	'kurangi'

Penghapusan Bunyi di Akhir Morfem (*apocope*) pada dialek Jembrana:

Pada beberapa kata, proses ini disertai penyisipan bunyi vokal baru di akhir kata dan perubahan konsonan /k/ menjadi *glottal stop* /'/.

Bahasa Bali baku	Dialek Jembrana	Arti
<i>ajahin</i> /ajahin/	<i>ajahe</i> /ajahe/	'ajarkan'
<i>balikang</i> /balikanŋ/	<i>bali'a</i> /bali'a/	'balikkan'
<i>bapane</i> /bapanɛ/	<i>bapan</i> /bapan/	'bapaknya'

3.5 Haplologi

Dalam Bahasa Bali, haplologi biasanya terjadi pada pelafalan kata dalam situasi informal.

Bahasa Bali baku	Haplologi	Arti
<i>lɛlati</i> /lɛlati/	<i>lati</i> /lati/	‘cacing tanah’
<i>lɛlipan</i> /lɛlipan/	<i>lipan</i> /lipan/	‘lipan’
<i>lɛlima</i> /lɛlima/	<i>lima</i> /lima/	‘lima’ atau ‘tangan’

3.6 Metatesis

Proses metatesis dalam Bahasa Bali baku tidak ditemukan, tetapi Bahasa Bali terdapat metatesis yang hanya ditemukan dalam suatu kesalahan penggunaan. Karena sifatnya yang tidak baku, maka contoh proses tersebut tidak disertakan dalam hasil penelitian ini.

3.7 Harmonisasi vokal

Dalam Bahasa Bali, harmonisasi vokal ditemukan dalam proses afiksasi (prefiks dan sufiks). Proses ini mengubah seluruh fonem vokal pada morfem menjadi satu jenis atau saling “harmonis” satu sama lain.

{n-} + <i>tawang</i> /tauŋ/ ‘tahu’	→ <i>nawang</i> /nawŋ/ ‘mengetahui’
<i>bebek</i> /bɛbɛk/ ‘bebek’ + {-e}	→ <i>bebeke</i> /bɛbɛkɛ/ ‘bebek itu’
<i>celeng</i> /cɛlɛŋ/ ‘babi’ + {-e}	
→ <i>celenge</i> /cɛlɛŋɛ/ ‘babi itu’	

3.8 Reduksi atau Pengurangan Vokal

Dalam Bahasa Bali, proses ini ditemukan dalam penggunaan sehari-hari/situasi informal dan proses afiksasi.

Reduksi vokal pada percakapan informal:

Bentuk baku	Pelafalan informal	Arti
<i>duur</i> /duwʊr/	/duor/	‘di atas’
<i>luwung</i> /luwʊŋ/	/luoŋ/	‘bagus’
<i>tuutang</i> /tuwʊtaŋ/	/tuotaŋ/	‘menurut’

Proses berikut adalah reduksi yang ditemukan dalam bahasa kasar atau informal.

Morfem dasar	Reduksi	Arti
<i>angge</i> /aŋgə/	<i>anggo</i> /aŋgo/	‘pakai’
<i>pura</i> /purə/	<i>puro</i> /purə/	‘pura’ (tempat ibadah)
<i>raga</i> /ragə/	<i>rago</i> /ragə/	‘diri’

Reduksi vokal dalam proses afiksasi (prefiks):

{m-} + <i>baca</i> /bacə/ ‘baca’	→ <i>maca</i> /macə/ ‘membaca’
{n-} + <i>daar</i> /da:r/ ‘makan’	→ <i>naar</i> /na:r/ ‘memakan’
{ng-} + <i>abut</i> /abut/ ‘cabut’	→ <i>ngabut</i> /ŋabut/ ‘mencabut’

Reduksi vokal dalam proses afiksasi (infiks):

{-in-} + <i>sander</i> /sandər/ ‘sambar’	→ <i>sinander</i> /sinandər/ ‘tersambar’
{-um-} + <i>gantung</i> /gantʊŋ/ ‘gantung’	→ <i>gumantung</i> /gumantʊŋ/

Reduksi vokal dalam proses afiksasi (sufiks):

<i>bareng</i> /barəŋ/ ‘bersama’ + {-an}	→ <i>barengan</i> /barəŋan/ ‘bersama-sama’
<i>dui</i> /dui/ ‘duri’ + {-ne}	→ <i>duine</i> /duine/ ‘durinya’
<i>gisi</i> /gisi/ ‘pegang’ + {-a}	→ <i>gisina</i> /gisimə/ ‘dipegang’

3.9 Aturan Nada

Dalam Bahasa Bali proses ini tidak ditemukan karena proses ini disertai penyisipan fonem vokal baru sebelum verba. Aturan nada/intonasi dalam Bahasa Bali dibahas dalam kajian morfologis yang lebih luas, seperti halnya pada Bahasa Inggris.

3.10 Aturan Urutan Morfem

dalam Bahasa Bali, yaitu aturan susunan morfem seragam, terdapat dalam bentuk-bentuk kata seperti progresif dan perintah pada kata kerja, juga kepemilikan pada kata benda. Aturannya digambarkan sebagai berikut:

	{konfiks- + KK + -konfiks}	(progresif)	
	KK + {-sufiks}	(perintah)	
	Infinitif	Progresif	Perintah
1. 'masuk'	<i>celep</i>	<i>nyelepang</i> /ɲɛləpaŋ/	<i>celepang</i> /cɛləpaŋ/
2. 'minta'	<i>tagih</i>	<i>nagihang</i> /naɣihaŋ/	<i>tagihang</i> /taɣihaŋ/
3. 'dingin'	<i>dingin</i>	<i>ngadinginang</i> /ŋaɖiŋinaŋ/	<i>dinginang</i> /diŋinaŋ/

KB + {-sufiks} (orang ketiga kepemilikan)

		Orang ketiga kepemilikan
1. 'rumah'	<i>umah</i>	<i>umahne</i> /uməhɲɛ/
2. 'anak'	<i>panak</i>	<i>panakne</i> /panəkɲɛ/
3. 'ibu'	<i>meme</i>	<i>memene</i> /memɛɲɛ/

Keterangan: KK = Kata kerja; KB = Kata benda.

BAB IV ANALISIS KONTRASTIF PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BALI

Lado (1971: 112) mendeskripsikan bahwa analisis kontrastif adalah metode untuk membandingkan dua bentuk bahasa yang berbeda untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya. Dari data hasil penelitian yang terdapat dalam kedua bab sebelumnya, maka proses morfofonemik pada kedua bahasa yang diteliti ini dikontraskan menurut jenis-jenisnya dan proses terjadinya morfofonemik untuk mengetahui jenis morfofonemik pada masing-masing bahasa serta persamaan dan perbedaannya.

4.1 Jenis-Jenis Proses Morfofonemik

Jenis-jenis morfofonemik yang terdapat pada Bahasa Inggris ialah asimilasi, disimilasi, penyisipan, penghapusan, haplologi, metatesis, reduksi vokal dan aturan urutan morfem, sedangkan harmonisasi vokal dan aturan nada tidak ada. Pada Bahasa Bali terdapat seluruh proses morfofonemik yang disebutkan, kecuali aturan nada.

4.2 Persamaan dan Perbedaan Proses Morfofonemik Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bali

Setelah seluruh data dideskripsikan, dianalisis dan dikontraskan, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaannya.

4.2.1 Persamaan

Terdapat beberapa persamaan dalam proses morfofonemik antara kedua bahasa, yaitu sebagai berikut.

1. Bahasa Inggris maupun Bahasa Bali sama-sama terdapat asimilasi yang sama-sama disebabkan oleh proses afiksasi dan penggunaan tertentu dari sebuah morfem.

2. Bahasa Inggris dan Bahasa Bali sama-sama terdapat disimilasi dan terjadinya disimilasi dalam kedua bahasa sama-sama disebabkan oleh perbandingan dialek.
3. Penyisipan dalam kedua bahasa sama-sama disebabkan oleh afiksasi.
4. Penghapusan atau *deletion*, baik itu jenis *aphaeresis*, *syncope* maupun *apocope* juga terdapat dalam kedua bahasa, dan sama-sama disebabkan oleh kontraksi, afiksasi, kondisi penggunaan/percakapan informal dan perbandingan dialek.
5. Baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Bali sama-sama terdapat haplologi.
6. Reduksi vokal ada pada kedua bahasa dan sama-sama disebabkan oleh afiksasi.
7. Aturan nada tidak ditemukan, baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Bali, karena aturan nada yang dibahas disini lebih spesifik dan berbeda dengan aturan nada/intonasi yang dibahas di dalam cakupan bidang morfologis yang lebih luas.
8. Dalam kedua bahasa ditemukan aturan urutan morfem, yang menentukan urutan susunan morfem berdasarkan bentuk dan penggunaan kata yang berbeda.
9. Aturan urutan morfem serupa pada kedua bahasa ditemukan dalam bentuk progresif.

4.2.2 Perbedaan

Dalam segi faktor penyebab proses morfofonemik terdapat beberapa perbedaan antara kedua bahasa, yaitu sebagai berikut.

1. Perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini, yaitu kedua bahasa itu sendiri, yang juga menyebabkan perbedaan jenis morfem (kata) dan fonem (bunyi) yang terlibat dalam proses-proses morfofonemik yang dibahas.
2. Afiksasi dalam Bahasa Inggris hanya disebabkan oleh pelekatan prefiks dan sufiks. Pada Bahasa Bali disebabkan oleh pelekatan prefiks, sufiks, infiks dan konfiks.
3. Disimilasi dalam Bahasa Bali hanya disebabkan oleh perbandingan dialek, tidak seperti Bahasa Inggris yang disebabkan oleh perbandingan dialek dan juga afiksasi.
4. Penghapusan dalam Bahasa Inggris disebabkan oleh pelafalan baku morfem yang memiliki huruf bisu, pelekatan prefiks dan sufiks, kontraksi dan perbandingan dialek. Penghapusan dalam Bahasa Bali disebabkan oleh kontraksi, perbandingan dialek, pelafalan informal dari sebuah kata dan pelekatan prefiks.
5. Haplologi dalam Bahasa Bali disebabkan oleh pelafalan dalam percakapan informal, sedangkan pada Bahasa Inggris disebabkan oleh pemajemukan dan pelekatan sufiks.
6. Metatesis dalam Bahasa Inggris disebabkan oleh percakapan dalam kondisi informal dan pelekatan sufiks, sedangkan contoh yang sejati dari metatesis pada Bahasa Bali tidak ditemukan.
7. Harmonisasi vokal pada Bahasa Bali disebabkan oleh pelekatan prefiks dan sufiks, sedangkan pada Bahasa Inggris tidak ditemukan.
8. Reduksi atau pengurangan vokal pada Bahasa Inggris disebabkan oleh penggabungan/pemajemukan morfem dan pelekatan sufiks, sedangkan pada Bahasa Bali disebabkan oleh penggunaan/kondisi informal, perbandingan dialek dan afiksasi (pelekatan prefiks, infiks dan sufiks).
9. Aturan urutan morfem antara kedua bahasa memiliki perbedaan dalam bentuk dan penggunaannya. Untuk Bahasa Inggris hal ini juga disebabkan oleh bentuk kata berdasarkan waktu (bentuk lampau). Sedangkan Bahasa Bali, aturan ini menentukan penggunaan kata (perintah dan kepemilikan).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah proses morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bali dianalisis, diuraikan dan dikontraskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Jenis-jenis Proses Morfofonemik

Jenis-jenis morfofonemik dalam Bahasa Inggris yaitu asimilasi, disimilasi, penyisipan, penghapusan, haplologi, metatesis, pengurangan vokal dan aturan urutan morfem. Harmonisasi vokal dan aturan nada dalam Bahasa Inggris tidak ditemukan. Jenis-jenis morfofonemik dalam Bahasa Bali yaitu asimilasi, disimilasi, penyisipan, penghapusan, haplologi, harmonisasi vokal, pengurangan vokal dan aturan urutan morfem. Metatesis dan aturan nada dalam Bahasa Bali tidak ditemukan.

5.1.2 Persamaan dan Perbedaan

Persamaan proses morfofonemik dalam kedua bahasa yaitu:

Pada kedua bahasa sama-sama terdapat asimilasi, disimilasi, penyisipan, penghapusan, haplologi, pengurangan vokal dan aturan urutan morfem. Aturan nada sama-sama tidak ditemukan pada kedua bahasa tersebut. Juga, afiksasi dalam proses morfofonemik pada kedua bahasa sama-sama terdiri dari prefiks dan sufiks.

Perbedaan proses morfofonemik dalam kedua bahasa yaitu:

Dalam Bahasa Inggris ditemukan metatesis, namun tidak dalam bahasa Bali. Dalam Bahasa Bali ditemukan harmonisasi vokal, namun tidak dalam Bahasa Inggris. Untuk proses-proses morfofonemik yang disebabkan oleh afiksasi, Bahasa Inggris hanya melibatkan prefiks dan sufiks. Afiksasi pada Bahasa Bali melibatkan prefiks, sufiks, infiks dan konfiks.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian diatas mengenai penelitian ini, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi para pembaca ataupun peneliti yang mengadakan penelitian-penelitian dalam bidang yang serupa dengan penelitian ini, yaitu proses morfofonemik. Mungkin saja dalam penelitian berikut oleh para mahasiswa atau siapapun yang tertarik dalam bidang penelitian ini, contoh-contoh baru proses morfofonemik yang sebelumnya belum ditemukan bisa terungkap baik dalam Bahasa Inggris, Bahasa Bali maupun bahasa-bahasa lainnya.
- (2) Penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan Bahasa Bali perlu diadakan, terutama untuk analisis Bahasa Bali dalam bidang linguistik lainnya yang lebih luas maupun yang lebih spesifik sekalipun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, G. 2017. *Tata-Titi Basa Bali: Nuntun alit-alit Mlajah Basa Bali*. Gianyar: CV. Kayumas Agung.
- Akmajian, A. dkk. 2001. *Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. London: The MIT Press.
- Alan E. 1983. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Bagus, G. dkk. 1985, *Kamus Bali – Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bauer, L. 2007. *The Linguistics Student's Handbook*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Bawa, W. dan Jendra W. 1981, *Struktur Bahasa Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Beratha, N. dkk. 2016. *Ideologi Di Balik Marginalisasi Bahasa Bali dan Implikasinya*. Denpasar: Udayana University Press.

- Booij, G. 2005. *The Grammar of Words: An Introduction to Linguistic Morphology*. Oxford: Oxford University Press.
- Crystal, D. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Dama, S. 2015. "Proses Morfologis Kata Benda dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo: Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Darsana, N. 2016. *Morfologi Bahasa Bali*. Denpasar: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana.
- Dimiyati, F. 2014. "Proses Morfofonemik Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo (Suatu Analisis Kontrastif)". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Fromkin, V. 1914. *An Introduction to Language*. Belmont: Wadsworth Publishing.
- Herusantosa, S. dkk. 1985. *Geografi Dialek Bahasa Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jensen, J. 1990. *Morphology: Word Structure in Generative Grammar*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Knupfer, N. 1997. *Descriptive Research Methodologies*. Manhattan: Kansas State University. Wyatt Digital
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lado R. 1971. *Linguistics Across Cultures*. New York: The University of Michigan Press.
- Nida, E. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Plag, I. 2003. *Word Formation in English*. New York: Cambridge University Press.
- Swandana, W. 2018. "Fonologi Bahasa Bali Dialek Jembrana". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 7, No. 1.
- Wedastra, M. 2000. "Afiksasi Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Bali (Suatu Analisis Kontrastif)". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Laboratorium Kebinekaan Bahasa Dan Sastra. Bahasa Bali [Online]. <http://labbineka.kemdikbud.go.id/binekabahasa/bahasa/databahasa/1f0e3dad99908345f7439f8ffabdfc4>. (Diakses pada 29 April 2019)
- BasaBali Wiki. Dictionary [Online]. <http://dictionary.basabali.org/Dictionary> (Diakses pada 29 April 2019)

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	I Nyoman Misna	Laki-laki	70 Tahun	Sudah tidak bekerja
2.	I Nyoman Abel	Laki-laki	69 Tahun	Sudah tidak bekerja
3.	Ni Wayan Aristiani	Perempuan	69 Tahun	Sudah tidak bekerja
4.	I Wayan Sugita	Laki-laki	54 Tahun	Petani
5.	I Gede Urya	Laki-laki	76 Tahun	Peternak
6.	Ni Ketut Sari	Perempuan	75 Tahun	Pedagang